

Strategi Sosialisasi Koperasi Desa Merah Putih untuk Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Warukidul Bersama Mahasiswa KKN UIN Gusdur

**Auliya Fatimatuzzahro¹, Khilma Naila², Riski Abdini³, Laela Oktanajma⁴, Rizki
Muhammad⁵, Ahmad Ziya'ul⁶, Ishom Ma'arif⁷, Wulan Cita⁸, Nayla Rizqi⁹, Laili
Khafidhoh¹⁰, Lailatur Rizqiyah¹¹, Aprilia Miftah¹², Ahmad Sukron¹³**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Riski Abdini

E-mail: riskiabdini03@gmail.com

Abstrak

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan pada asas kebersamaan dan gotong royong. Namun, pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan peran koperasi masih relatif rendah, sehingga diperlukan strategi sosialisasi yang tepat agar koperasi dapat berperan optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) di Desa Warukidul dengan fokus pada sosialisasi Koperasi Desa Merah Putih sebagai upaya penguatan ekonomi lokal. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui kegiatan diskusi kelompok, penyuluhan, pelatihan manajemen koperasi, serta praktik simulasi pengelolaan koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat koperasi, tumbuhnya partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, serta adanya komitmen bersama untuk mengembangkan Koperasi Desa Merah Putih sebagai wadah ekonomi produktif di desa. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa strategi sosialisasi berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat efektif dalam memperkuat peran koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal.

Kata kunci - KDMP, sosialisasi, ekonomi lokal, KKN, Warukidul

Abstract

The Merah Putih Cooperative in Warukidul Village represents a community initiative to strengthen local economic independence. However, limited financial literacy and a lack of understanding regarding the cooperative's functions remain major challenges. The Community Service Program (KKN) of UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) contributed through a series of activities, including socialization, training, and mentoring. The methods applied were field observation, interviews with cooperative managers, and direct community socialization using a participatory approach. The results indicate that the implemented socialization strategies successfully improved community understanding of the cooperative's role, encouraged active participation in village economic activities, and strengthened awareness of the importance of independent and sustainable cooperative management. Therefore, this socialization program serves as an effective strategy for developing the local economy in Warukidul Village.

Keywords - KDMP, Socialization, Local Economy, KKN, Warukidul

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi lokal merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kemandirian ekonomi masyarakat tidak dapat terlepas dari peran lembaga-lembaga ekonomi yang tumbuh dan berkembang di tingkat desa, salah satunya koperasi. Koperasi dipandang sebagai wadah yang mampu menggerakkan potensi masyarakat melalui prinsip gotong royong, kebersamaan, dan keadilan. Oleh karena itu, koperasi sering dijadikan sebagai instrumen strategis dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Desa Warukidul merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Namun, potensi tersebut masih memerlukan pendampingan dan strategi pengelolaan yang tepat agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Kehadiran Koperasi Desa Merah Putih di desa ini menjadi peluang penting untuk memperkuat perekonomian lokal.

Koperasi ini diharapkan dapat menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi, baik di bidang perdagangan, jasa, maupun pengelolaan sumber daya alam desa. Akan tetapi, dalam praktiknya, tidak semua masyarakat memahami secara mendalam mengenai fungsi, manfaat, dan mekanisme koperasi. Strategi sosialisasi yang diterapkan dalam pengabdian ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses, mulai dari diskusi, pelatihan, hingga simulasi pengelolaan koperasi. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memahami konsep koperasi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi yang efektif diharapkan dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap koperasi, sehingga ke depan koperasi dapat dikelola secara mandiri, transparan, dan berkelanjutan.

Pengabdian ini juga menekankan pentingnya sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, dan pengurus koperasi. Sinergi tersebut akan menciptakan sistem pengelolaan yang lebih kuat dan terarah, karena masing-masing pihak membawa perannya masing-masing: mahasiswa dengan pengetahuan dan ide segar, perangkat desa dengan kebijakan serta dukungan struktural, dan pengurus koperasi dengan pengalaman serta komitmen nyata. Masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi ekonomi, keterbatasan informasi, serta minimnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan koperasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya strategi sosialisasi yang tepat agar masyarakat lebih mengenal dan merasa memiliki koperasi sebagai lembaga ekonomi bersama. Dalam konteks inilah, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan berperan aktif mendampingi masyarakat Desa Warukidul. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya melakukan pengabdian, tetapi juga turut berkontribusi dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan inovasi strategi sosialisasi koperasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya koperasi serta mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan metode partisipatif dan sosialisasi edukatif yang melibatkan mahasiswa KKN UIN Gusdur bersama pengurus Koperasi Desa Merah Putih serta masyarakat Desa Warukidul. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pengembangan koperasi. Strategi sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: observasi lapangan, perencanaan program, sosialisasi dan penyuluhan, serta pendampingan. Tahap observasi dilaksanakan dengan mengidentifikasi kondisi koperasi, kebutuhan masyarakat, serta potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, tahap perencanaan program dilakukan dengan merancang materi sosialisasi yang meliputi pemahaman dasar tentang koperasi, manfaat koperasi bagi ekonomi desa, serta mekanisme pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Tahap sosialisasi dilakukan dengan cara penyuluhan kelompok, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan koperasi sehingga masyarakat lebih mudah memahami. Selain itu, mahasiswa KKN juga menggunakan media visual berupa poster, leaflet, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

presentasi untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Pada tahap pendampingan, mahasiswa mendukung pengurus koperasi dalam praktik administrasi sederhana, pencatatan keuangan, dan strategi promosi usaha.

Metode ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya koperasi serta mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Salah satu metode inovatif yang digunakan adalah simulasi pengelolaan koperasi, di mana masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam praktik pengambilan keputusan dan kegiatan ekonomi koperasi secara langsung. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori secara konseptual, namun juga memiliki pengalaman nyata yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola koperasi secara mandiri. Selain kegiatan sosialisasi, mahasiswa KKN bersama pengurus dan perangkat desa juga melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan proses transfer pengetahuan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan koperasi dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif menggunakan metode content analysis dan thematic analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti tingkat pemahaman masyarakat terhadap koperasi, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi aktif, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam strategi sosialisasi.

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini juga menerapkan triangulasi sumber dengan melibatkan berbagai pihak, triangulasi metode untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan FGD, serta member check berupa konfirmasi hasil temuan kepada peserta sosialisasi agar interpretasi data sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan metodologi ini, diharapkan proses sosialisasi koperasi dapat berjalan secara efektif, meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat, serta mendorong pengelolaan koperasi yang mandiri, transparan, dan berkelanjutan sehingga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi lokal Desa Warukidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Warukidul merupakan langkah strategis pertama dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat. Seperti yang tercantum dalam pernyataan, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi tetapi juga sebagai partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal melalui prinsip kerja sama dan kebaikan bersama. Hal ini sejalan dengan temuan (Saputri et al., 2025), yang menegaskan bahwa jika dikelola dengan baik, operasional desa dapat meningkatkan perekonomian lokal dan memperkuat kemandirian desa. Dengan demikian, keberadaan KDMP Warukidul diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga ekonomi yang mampu mengelola potensi lokal secara kolektif.

KDMP Warukidul merupakan lembaga ekonomi lokal yang berbasis kolaborasi masyarakat, memperkuat peran lembaga ekonomi skala mikro desa sebagai wadah produksi, distribusi, dan konsumsi bersama. Sebagaimana diuraikan dalam Program Koperasi Desa Merah Putih, pendiriannya bertujuan untuk menghidupkan semangat kolektivitas warga desa, menjadikan desa tidak sekadar sebagai penyedia sumber daya murah, tetapi sebagai pemain utama dalam perekonomian nasional. KDMP bukanlah pesaing usaha desa seperti BUMDesa, melainkan mitra yang memperkuat sinergi kelembagaan lokal. Dengan demikian, koperasi ini membantu mengatasi ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dan memperkuat kemandirian ekonomi desa. Studi di berbagai desa menunjukkan bahwa koperasi sangat efektif dalam memperkuat ekonomi lokal dengan menyediakan layanan finansial, membantu pemasaran produk lokal, serta menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi anggotanya (Rjialul, et al. 2022).

Strategi sosialisasi Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Warukidul dapat dipahami dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, akses, serta kemandirian

masyarakat dalam mengelola potensi yang ada. Fauziah dkk. (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup aspek partisipasi, akses terhadap sumber daya, dan peningkatan kapasitas kolektif. Hal ini tercermin dari pendekatan partisipatif yang digunakan dalam sosialisasi KDMP, di mana masyarakat tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan juga berperan aktif dalam proses diskusi, simulasi, dan perumusan unit usaha.

Di sisi lain, keberadaan koperasi juga memperkuat modal sosial masyarakat. Modal sosial, berupa jaringan, kepercayaan, dan norma gotong royong, terbukti menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan koperasi. Alfiansyah (2025) menegaskan bahwa koperasi desa dengan tingkat kepercayaan tinggi antaranggota lebih mampu mengembangkan unit usaha produktif secara berkelanjutan. Kondisi ini sesuai dengan KDMP Warukidul yang berlandaskan semangat kebersamaan dan gotong royong.

Selanjutnya, pengembangan koperasi desa perlu diposisikan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi. Triono (2025) menekankan bahwa pembangunan ekonomi desa harus berangkat dari sumber daya yang dimiliki masyarakat setempat agar tercipta kemandirian ekonomi dan kesejahteraan berkelanjutan. Upaya KDMP Warukidul dalam membangun unit usaha peternakan ayam petelur serta penyewaan sarana acara merupakan contoh konkret pemanfaatan potensi desa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.



Gambar 1.

Koordinasi Awal dengan Ketua Koperasi Desa Warukidul

Tantangan merujuk pada pemahaman masyarakat umum mengenai tujuan dan manfaat koperasi tersebut. Ketidakhahaman masyarakat umum mengenai fungsi koperasi seringkali menyebabkan rendahnya minat bergabung dan partisipasi. Selain itu, koperasi masih dipandang sebagai lembaga kuno, kurang inovatif, atau terlalu rumit secara administratif, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat (Frido, et al. 2025). Hal ini diatasi melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 2, 4, 6, 9, dan 14 di rumah RT 1 hingga RT 5 dengan pendampingan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan. Langkah selanjutnya adalah melanjutkan hingga September untuk mencakup seluruh 13 RT di Desa Warukidul. Namun, mahasiswa KKN hanya mendampingi sosialisasi di RT 1 hingga 5 sementara selebihnya dilaksanakan oleh pengurus koperasi bersama perangkat desa. Strategi ini menekankan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengembangan usaha. Ini merupakan respons terhadap kurangnya literasi ekonomi secara umum, karena pendidikan dilakukan secara diam-diam melalui diskusi, studi, dan simulasi operasional.



Gambar 2.
Sosialisasi KDMP

Kerja sama antara mahasiswa KKN UIN Gusdur Pekalongan, perangkat desa, dan pengurus koperasi yang disebutkan dalam pendahuluan juga terlihat jelas dalam proses ini. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator inovatif, membawa wawasan baru terkait ekonomi koperasi dan pendekatan partisipatif, sedangkan perangkat desa menyediakan struktur kelembagaan dan lingkungan yang stabil untuk sosialisasi. Model kerja sama ini selaras dengan *principle of participatory development* yang ditegaskan oleh (Tri Siwi, et al. 2023), bahwa partisipasi masyarakat dan penguatan modal sosial sangat penting dalam perkembangan desa. Menurut Petunjuk Pelaksanaan Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025, sinergi seperti ini mencerminkan prinsip *Good Cooperative Governance* (GCG). Penelitian oleh (Dandan Irawan. 2025) menyebut implementasi GCG sebagai kunci keberlanjutan koperasi melalui lima pilar: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan. Dengan melibatkan seluruh pihak, KDMP Warukidul tidak hanya berdiri secara formal, tetapi juga memperoleh dukungan sosial dari masyarakat.

Hasil musyawarah yang dilakukan dalam sosialisasi mengungkapkan kesimpulan strategis mengenai unit usaha koperasi, seperti peternakan ayam petelur, penyewaan alat pesta, dan penyewaan sound system. Diversifikasi ini tidak hanya bertujuan ekonomi, tetapi juga strategis sesuai kebutuhan sosial lokal. Studi relevan dari (Sudjatmoko dan Suprpto, 2021), menekankan pentingnya *capacity building* untuk pengurus koperasi dalam merancang rencana usaha berbasis potensi desa, agar koperasi mampu berkembang secara berkelanjutan. Beragam bisnis ini membantu memenuhi kebutuhan masyarakat umum sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Peternakan ayam petelur dilakukan karena adanya pasar yang stabil dan peluang untuk memulai proyek kerja baru. Penyewaan alat pesta dan sound system, di sisi lain sangat penting karena kebutuhan masyarakat untuk mendukung acara sosial, dan keagamaan. Berkat keberadaan bisnis ini, masyarakat umum mendapatkan manfaat dari akses mudah ke layanan dengan harga yang lebih terjangkau, sementara komunitas bisnis mendapatkan manfaat dari rentang keuntungan yang lebih luas.



Gambar 3.

Rapat Pembahasan Unit Usaha Koperasi

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh UIN Sunan Kalijaga (2025), koperasi desa juga harus menggunakan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan dan mendorong pertumbuhan penjualan. Hal ini terkait dengan KDMP Warukidul, yang dapat memanfaatkan media sosial atau platform digital untuk desa dalam mempromosikan produk dan bahkan meningkatkan penjualan. Dengan strategi ini, koperasi tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan desa secara internal, tetapi juga dapat meningkatkan penjualan ke komunitas tetangga.

Pemanfaatan strategi pemasaran digital dalam koperasi desa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Pramono (2023), yang menemukan bahwa penggunaan media sosial dan marketplace lokal mampu meningkatkan jangkauan pasar UMKM desa hingga 40% dibandingkan strategi konvensional. Selain memperluas akses pasar, digitalisasi pemasaran juga dapat memperkuat brand image koperasi di tengah masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani (2024), yang menekankan bahwa koperasi atau UMKM yang beradaptasi dengan platform digital lebih cepat dalam merespons perubahan perilaku konsumen, terutama generasi muda yang terbiasa bertransaksi secara daring. Dengan demikian, penerapan strategi pemasaran digital oleh KDMP Warukidul berpotensi tidak hanya memperkuat basis konsumennya di dalam desa, tetapi juga membuka peluang kerjasama ekonomi dengan wilayah sekitar melalui ekosistem digital.



Gambar 5.

Pembahasan Lanjutan Rencana Unit Usaha Koperasi

Mengingat hal ini, studi ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan tingkat partisipasi masyarakat yang rendah yang dijelaskan dalam pendahuluan telah diatasi melalui sosialisasi

partisipatif, koordinasi antar berbagai pihak, dan pembentukan unit bisnis yang memenuhi kebutuhan lokal. KDMP Warukidul berpotensi besar menjadi model koperasi desa yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan apabila terus dikembangkan dengan peningkatan kapasitas manajemen dan pemanfaatan teknologi digital. Selain menjadi sarana peningkatan ekonomi masyarakat, Koperasi Desa Merah Putih juga berpotensi memperkuat kapasitas sosial dan meningkatkan kapasitas manajerial masyarakat desa. Kasih (2022) menemukan bahwa peran keberadaan koperasi desa Warukidul Kabupaten pekalongan berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam, bantuan modal usaha dan turut membantu dan mengembangkan berbagai sektor kegiatan yang dilakukan oleh anggota koperasi seperti sektor pertanian pada umumnya, perdagangan, industri, dan jasa. Ini tentu menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi desa untuk mandiri secara ekonomi tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Semangat gotong royong yang menjadi ciri khas desa juga semakin hidup melalui praktik koperasi ini.

Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan dukungan kebijakan yang konsisten, pelatihan yang memadai, serta pendampingan yang berkelanjutan. Widiastuti (2020) Koperasi tidak boleh hanya menjadi formalitas administrasi, melainkan harus benar-benar berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi desa. Jika semua elemen ini terintegrasi dengan baik, maka Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi desa, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menciptakan pembangunan desa yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Meskipun koperasi telah lama diakui sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang berperan penting dalam mendorong pembangunan desa, tantangan akses terhadap sumber daya permodalan masih menjadi hambatan utama. Banyak koperasi desa kesulitan memperoleh modal yang cukup untuk memulai maupun mengembangkan unit usaha produktif. Dalam konteks Koperasi Desa Merah Putih, meskipun pemerintah telah mendorong terwujudnya kolaborasi dengan lembaga keuangan seperti Danantara, efektivitas sinergi tersebut masih belum sepenuhnya teruji dalam praktik. Padahal, tanpa akses modal yang memadai, koperasi tidak akan mampu berperan optimal sebagai penggerak ekonomi desa sebagaimana yang diharapkan dalam desain program pengembangan lokal. Penelitian oleh Masri dan Hisyam (2015) menegaskan bahwa modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi peningkatan volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, sehingga menjadi indikator penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan koperasi itu sendiri.

KESIMPULAN

Keberadaan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Warukidul merupakan langkah strategis yang efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat. Koperasi ini berhasil menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga ekonomi yang mampu mengelola potensi desa secara kolektif melalui prinsip gotong royong, kebersamaan, dan keadilan. Sosialisasi koperasi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan aktif oleh mahasiswa KKN, perangkat desa, serta pengurus koperasi berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan koperasi. Sinergi antar pemangku kepentingan ini memperkuat tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel. Selain itu, pembentukan unit usaha koperasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal seperti peternakan ayam petelur dan penyewaan alat pesta berhasil memberikan manfaat ekonomi langsung bagi warga desa. Penggunaan strategi pemasaran digital juga menjadi peluang penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan kinerja koperasi ke depan. Secara keseluruhan, KDMP Warukidul memiliki potensi besar untuk menjadi model koperasi desa yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan Koperasi Desa Merah Putih, disarankan agar pengurus koperasi terus meningkatkan kapasitas manajemen melalui pelatihan dan pendampingan berkala. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, khususnya platform digital dan media sosial, perlu dioptimalkan sebagai strategi pemasaran dan komunikasi produk koperasi untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menjangkau pasar yang lebih luas. Perangkat desa dan pemangku kepentingan terkait diharapkan terus memberikan dukungan dalam hal kebijakan dan fasilitas yang mendukung pengembangan koperasi. Mahasiswa dan institusi pendidikan dapat melanjutkan peran pendampingan dan inovasi dalam pengembangan koperasi sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Terakhir, literasi ekonomi masyarakat perlu terus ditingkatkan agar partisipasi dan pengelolaan koperasi semakin mandiri serta berdaya guna dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat terlaksana dengan baik di Desa Warukidul. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta jajaran LP2M, yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam pelaksanaan program KKN ini.
2. Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam setiap proses kegiatan.
3. Kepala Desa Warukidul beserta perangkat desa, atas dukungan, sambutan hangat, serta fasilitas yang diberikan selama kegiatan KKN berlangsung.
4. Pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih Desa Warukidul, yang telah berpartisipasi aktif, bekerja sama dan mendukung penuh jalannya program sosialisasi dan pemberdayaan koperasi.
5. Masyarakat Desa Warukidul, yang telah menerima kehadiran mahasiswa KKN dengan baik serta ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan.
6. Rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 45 UIN Gusdur, atas kerja sama, kekompakan, dan dedikasi selama menjalankan seluruh rangkaian program kerja.

Semoga segala bentuk kerja sama, dukungan, dan bantuan dari semua pihak menjadi amal kebajikan yang mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Besar harapan penulis bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan Koperasi Merah Putih serta kemajuan ekonomi masyarakat Desa Warukidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2025). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa. *Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51. DOI:[10.24036/scs.v10i1.378](https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378)
- Fauziah, A., Heryadi, Y., & Pratama, R. (2024). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: CV HEI Publishing Indonesia.
- Fhikri Rjialul, et al. (2022). Peran Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa Bajak II Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*. 4 (2). 45-48.
- Handayani, M. (2024). Adaptasi koperasi desa terhadap pemasaran digital: Tantangan dan peluang. *Journal of Rural Digital Economy*, 7(1), 55–67.
- Kasih, D. (2022). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(1), 55-63. <https://doi.org/10.47498/tasyri>.
- Kementerian Koperasi Republik Indonesia. (2025). *Petunjuk Pelaksanaan Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi RI. Diakses dari: <https://isoshum.uin-suka.ac.id/id/show/berita/12664/prodi-ilmu-komunikasi-fishum-uin-sunan-kalijaga-gelar-pengabdian-masyarakat-tingkatkan-kapasitas-koperasi-desamerah-putih-melalui-komunikasi-dan-digital-marketing>
- Manihuruk Frido Evindey, et al. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Koperasi dan Pengalaman Organisasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*. 5 (3).

- Nugrahani Tri Siwi, et al. (2019). *Potential of Social Capital and Community Participation in Village Development*. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. 12 (1).
- Saputri, A. R., Subandriyo & Hardiyanto, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106. doi:[10.59012/jsb.v3i2.83](https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83)
- Sudjatmoko Agung, Suprpto Adi Teguh. (2021). *Facilitating consolidation and development of village unit cooperative business plan in Central Jawa*. *Journal of Community Service and Empowerment*. 2 (3).
- Susanti, R., & Pramono, A. (2023). Strategi pemasaran digital bagi UMKM desa melalui media sosial dan marketplace. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 5(2), 101–113. DOI:[10.1007/978-3-031-57583-9_37](https://doi.org/10.1007/978-3-031-57583-9_37)
- Triono, T. A. (2025). Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal: *Hamemayu Hayuning Bawana* di DIY. *Jurnal SB*, 3(1). <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i1.64>
- UIN Sunan Kalijaga. (2025). *Digitalisasi koperasi desa: Strategi penguatan ekonomi berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga. Diakses dari: https://iaijabar.id/wp-content/uploads/2025/05/PETUNJUK-PELAKSANAAN-MENTERI-KOPERASI-REPUBLIK-INDONESIA-NOMOR-1-TAHUN-2025-iaijabar.id_.pdf
- Widiastuti, D., & Kusnadi, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Koperasi Desa. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 60-72.